



Manajemen Pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid-19

Moh. Subhan¹, Ahmad²

^{1,2} Universitas Islam Madura, Indonesia

Email: ¹ mohsubhan@uim.ac.id

² asirahmad41@gmail.com

Abstract

Keywords:

Management;
Learning; Covid-19
Pandemic

The Covid-19 pandemic has an impact on all aspects of human life, including education. All educational units generally carry out online learning to avoid the spread of the virus. However, Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Islamic Boarding School still conducts offline learning but still enforces strict health protocols. This study tries to reveal the learning management applied by the islamic boarding school during the Covid-19 pandemic. It is related with planning, implementation and evaluation of learning Islamic boarding school management. The research method used is a qualitative approach with the type of case study. The results of this study indicate that the management carried out includes 3 things; 1) planning related to the fulfillment of health protocols and planning related to the mechanism of the learning process contained in the lesson plans and syllabus; 2) the implementation of learning is carried out face-to-face while still paying attention to the health protocol. The implementation of learning includes three stages, namely introduction, main activity, and closing; 3) evaluation is carried out continuously at the end of the lesson in order to see the level of learning effectiveness. In addition, the evaluation of learning is also carried out with a summative and formative evaluation model.

Abstrak:

Kata Kunci:
Manajemen;
Pembelajaran;
Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan manusia tidak terkecuali pada ranah pendidikan. Semua satuan pendidikan pada umumnya melaksanakan pembelajaran secara daring guna menghindari tersebarnya virus tersebut. Namun demikian, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tetap melakukan pembelajaran secara luring namun tetap memberlakukan protokol kesehatan secara ketat. Kajian ini berupaya untuk mengungkap manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh pondok tersebut selama masa

pandemi Covid-19. Hal tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam manajemen pembelajaran pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan mencakup 3 hal; 1) perencanaan yang berkaitan dengan pemenuhan protokol kesehatan dan perencanaan yang berkenaan dengan mekanisme proses pembelajaran yang termuat dalam RPP dan silabus; 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; 3) evaluasi dilakukan secara berkesinambungan pada akhir pembelajaran guna melihat tingkat efektivitas pembelajaran. Di samping itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan model evaluasi sumatif dan formatif.

Received : 18 November 2021; Revised: 28 November 2021; Accepted: 12 Desember 2021

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5362>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma dan arah baru dalam sistem pendidikan di Indonesia bahkan dunia. Pelaksanaan pendidikan yang sebelumnya masih konservatif kini harus rela berlangsung dengan model baru yang tentu membutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baru pula. Inilah yang sebenarnya menjadi kekhawatiran semua orang bahwa kondisi ini akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan yang diselenggarakan di masa pandemi ini.

Pada umumnya, selama masa pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini tentu dilakukan sebagai wujud ketaatan terhadap surat edaran dari pemerintah yang memberlakukan aturan-aturan yang cukup ketat, seperti penerapan *social distancing*, mematuhi protokol kesehatan, yang tentu semua itu dilakukan demi mencegah penularan virus Corona.

Penerapan *social distancing* dalam dunia pendidikan menjadi sesuatu hal yang juga tidak bisa dihindarkan. Dengan demikian, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan selama masa Covid-19. Kebijakan ini tertuang dalam SE No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona, yang pada poin ke-2 dijelaskan bahwa:¹

- a. Sistem pembelajaran dilakukan di rumah secara virtual guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, tanpa adanya beban terhadap ketuntasan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan kepada kecakapan hidup terutama

¹ "Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020", diakses pada 25 Oktober 2021 di <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020>

mengenai pandemi Covid-19

- c. Segala aktivitas dan tugas belajar mengajar yang dilakukan di rumah dalam bervariasi, disesuaikan dengan minat serta kondisi masing-masing peserta didik, termasuk pertimbangan kesenjangan akses dan fasilitas belajar.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebarnya virus ini dalam ranah pendidikan adalah dengan model pembelajaran daring. Kendatipun model ini tergolong baru, tapi paling tidak akan mengurangi interaksi sosial di lingkungan sekolah. Badriyah menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini dapat menjadi alternatif yang efektif pada masa pandemi untuk meminimalisir adanya interaksi sosial di sekolah. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran daring dapat memanfaatkan model pembelajaran interaktif berbasis *Learning Manajemen System* (LMS). LMS dapat diterapkan menggunakan situs WEB maupun berbagai aplikasi yang menyediakan kelas-kelas *online* seperti *google drive*, *zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya.² Dengan demikian, pembelajaran daring ini merupakan upaya memaksimalkan kecanggihan digital yang dimanfaatkan untuk terlaksananya proses belajar mengajar secara jarak jauh dengan melibatkan media elektronik dan jaringan internet.

Penerapan model pembelajaran secara daring sebagaimana yang telah diuraikan dalam surat edaran tersebut banyak mengalami hambatan. Terlebih ketika dihadapkan kepada *problem* pembelajaran di pesantren yang masih sebagian besar menggunakan sarana dan prasarana tradisional dengan model pembelajaran yang digunakan masih sangat konvensional. Pesantren terkenal dengan institusi pendidikan yang sangat hati-hati dalam menerapkan model pembelajaran yang baru, terlebih aturan ketat yang berlaku untuk membatasi siswa/santri dalam penggunaan alat-alat elektronik seperti laptop, dan bahkan *gadget* sekalipun.

Terlepas dari hal tersebut, pesantren harus tetap berusaha untuk melakukan sistem pembelajaran secara maksimal. Segala upaya harus dilakukan agar tetap memberikan pelayanan kepada siswa/santri dalam proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan guna menghalangi masuknya virus Corona ini ke lingkungan pesantren. Oleh karena, perlu upaya formula yang harus dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut. Pertanyaan mendasar yang barangkali muncul adalah bagaimana pesantren melakukan sistem pembelajaran di tengah pandemi virus Corona, serta bagaimana upaya untuk mencegah masuknya virus di lingkungan pesantren tanpa menghentikan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren?

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah pesantren yang memberlakukan aturan-aturan yang cukup ketat dalam lingkungannya. Hal itu paling tidak dapat dilihat dari aturan-aturan yang cukup ketat yaitu penerapan *social distancing* dan mematuhi protokol kesehatan selama proses pembelajaran dilakukan yang tentu semua itu dilakukan demi mencegah penularan virus Corona. Kendatipun proses pembelajaran dilakukan secara luring (luar jaringan), pihak pesantren sangat memperhatikan kondisi pandemi ini dengan memberlakukan aturan-aturan yang tidak seperti biasanya.

Manajemen pembelajaran di masa pandemi ini tentu menjadi keniscayaan. Persoalan yang akan muncul dalam sistem pembelajaran tersebut adalah bagaimana pondok pesantren yang memiliki santri yang cukup banyak dapat melakukan sistem pembelajaran dengan memberlakukan *social*

² Isna Ruhamaul Badriyah, "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, (2021), 3652.

distancing?. Pertanyaan ini pasti muncul dibenak kita semua karena pada umumnya pembelajaran di pesantren melibatkan siswa/santri yang sangat banyak dalam suatu kelas serta tidak akan terhindar dari interaksi atau kontak fisik antara para santri dan gurunya. Namun, hal itu bukan berarti tidak dapat diatasi oleh pihak pesantren. Manajemen yang baik dengan didukung oleh aturan-aturan yang sangat ketat bisa dilakukan guna dapat merealisasikan hal itu. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan misalnya yang tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka namun dalam upaya mematuhi prokes dapat dikatakan cukup baik. Pembiasaan mencuci tangan bagi siswa/santri dengan penyediaan alat cuci tangan seperti sabun, air bersih telah disediakan di samping pintu kelas. Begitu juga kewajiban siswa untuk memakai masker menjadi sesuatu yang juga mendapat perhatian dari pihak pesantren. Dengan demikian, manajemen pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan pengkajian yang lebih dalam. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian dengan tema “Manajemen Pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid 19” dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pesantren dalam melakukan pembelajaran luring dengan tetap taat pada protokol kesehatan guna menghindari tersebarnya virus Corona ke lingkungan pesantren.

Ada beberapa penelitian yang relatif memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu; *pertama*, artikel yang berjudul Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren yang ditulis oleh Maharani.³ Artikel ini memiliki fokus kajian manajemen pembelajaran di pondok pesantren yang secara umum, dan tidak dilakukan pada masa pandemi sehingga perbedaannya terletak pada manajemen yang dilakukan adalah tidak terkait dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan pada konteks pandemi Covid-19. Persamaan artikel ini dengan terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Kedua, artikel penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi yang ditulis oleh Solong.⁴ Tulisan ini secara umum ingin mengkomparasikan dua model pembelajaran yaitu daring dan luring pada masa Covid-19. Tulisan ini jelas berbeda dengan penelitian ini dimana dalam penelitian tersebut dilakukan dengan mencoba menemukan efektivitas dari komparasi dua model pembelajaran tersebut. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitiannya ia melakukan penelitian di Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren yang tentu manajemen yang akan dilakukan tentu sangat berbeda.

Ketiga, artikel penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren, artikel ini ditulis oleh Mauludi & Khoirudin.⁵ Penelitian ini secara umum membahas proses pembelajaran di Madrasah Ihya' Ulumiddin Pondok Pesantren Lirboyo. Artikel ini menfokuskan kajiannya kepada manajemen pembelajaran di pondok pesantren yang secara umum, dan tidak dilakukan pada masa pandemi. Dengan demikian,

³ Deviana Ika Maharani, dkk, “Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren”, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (November, 2016), 17.

⁴ Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (Februari, 2021), 19.

⁵ Ahmad Roufiq Mauludi & M. Arif Khoirudin, “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren”, *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 14, No. 2, (November, 2019), 77.

perbedaannya jelas bahwa manajemen yang dilakukan tidak memiliki konteks yang khusus pada pandemi, akan tetapi dilakukan pada masa normal.

Ada tiga fokus pembahasan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid 19?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid 19, dan 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid 19?.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah model penelitian yang menghasilkan beberapa data dalam bentuk narasi dengan kata baik yang terlafadzkan maupun dalam bentuk perilaku orang yang dapat diamati.⁶ Dalam praktiknya, penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik meliputi; prinsip alamiah sumber datanya, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan bersifat deskriptif, proses lebih bermakna daripada produknya, analisisnya secara induktif, serta makna merupakan sesuatu yang esensial.⁷ Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan fenomena manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada masa pandemi Covid-19, dimana data yang diperoleh yaitu dengan teknik wawancara, observasi, serta analisis dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur, oleh karenanya secara etimologi manajemen berasal dari kata "*to manage*". Proses pengaturan dilakukan melalui tahapan-tahapan berdasarkan sistematika urutan dari fungsi manajemen itu sendiri. Artinya adalah proses yang dilakukan dalam memanaj dilakukan dengan sistematis, objektif, dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Namun, manajemen memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar mengatur. Itu artinya bahwa proses manajemen tidak hanya sekedar melakukan pengaturan, melainkan memiliki makna yang lebih substantif, yaitu upaya mengelola, mengolah, serta merangkai secara sistematis yang dilakukan oleh seorang manajer.

Dalam konteks belajar mengajar dalam kelas, manajemen memiliki arti kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan dan mengembangkan suasana pembelajaran secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam pembelajaran sejatinya merupakan manifestasi dari upaya untuk mencapai tujuan lembaga. Hal ini berarti bahwa manajemen yang dilakukan adalah sebagai upaya memberikan pelayanan yang maksimal kepada santri untuk dapat memperoleh

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2004), 14.

⁷ Ibid., 8

⁸ Husaini & Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *JURNAL JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni, 2019), 44.

⁹ A. Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 72.

ilmu pengetahuan, sikap, perilaku, serta berbagai macam perangkat keterampilan.¹⁰

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa fokus pembahasan dalam kajian penelitian ini meliputi tiga hal yaitu; 1) Perencanaan pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid-19; 2) Pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid-19, dan 3) Evaluasi pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Masa Pandemi Covid-19. Hal ini didasakan pada fungsi manajemen pembelajaran sebagaimana yang diuraikan oleh Hasibuan dan Moedjiono yang meliputi tiga fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹¹

3.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan memproyeksikan tindakan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan dan merancang komponen-komponen pembelajaran agar dapat mengarahkan pembelajaran secara baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dapat meliputi perumusan tujuan, pemilihan metode dan strategi sampai kepada pemilihan evaluasi atau penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan di masa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan memperhatikan dua hal. *Pertama*, perencanaan yang berkaitan dengan pemenuhan protokol kesehatan. *Kedua*, perencanaan yang berkenaan dengan mekanisme proses pembelajaran yang termuat dalam RPP dan silabus.¹² Perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang sangat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam mendesain perencanaan pembelajaran, tentu saja seorang guru harus mengacu kepada kurikulum yang ada. Namun demikian perencanaan juga harus dilakukan dengan mempertimbangan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, mulai dari potensi, serta lingkungan yang ada di sekolah.¹³ Berkaitan dengan uraian tersebut, jelas dipahami bahwa dalam membuat perencanaan pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak hanya melakukan analisis terhadap kurikulum yang hendak digunakan, melainkan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah pada masa pandemi, sehingga wajar saja pihak pondok juga melakukan perencanaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan protol kesehatan demi mengantisipasi munculnya virus Corona di lingkungan pesantren.

Perencanaan yang berkaitan dengan proktokol kesehatan dilakukan dengan menyediakan segala keperluan dan peralatan yang berkaitan dengan alat-alat kesehatan. Alat kesehatan yang dimaksud seperti air bersih, sabun mandi, masker, *hand sanitizer*, dan desain posisi tempat duduk di dalam setiap kelas. Sekolah mempersiapkan alat tersebut sebelum proses pembelajaran dilakukan. Di samping itu, aturan jaga jarak juga menjadi perhatian bagi siswa

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Suradi, S.Pd.I Hari Rabu Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 08.00 WIB

¹¹ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 40.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Suradi, S.Pd.I Hari Rabu Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 08.00 WIB

¹³ H A Hernawan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2007), 49.

dan guru dalam kaitannya dengan interaksi yang dilakukan.¹⁴ Mustafa, dkk menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terdapat beberapa komponen yang harus dipersiapkan dan dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Terdapat minimal enam komponen yang harus terpenuhi untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sebagaimana berikut:¹⁵

- a. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, paling sedikit memiliki toilet bersih dan layak, sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), dan disinfektan;
- b. Kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, seperti Puskesmas, klinik, rumah sakit, dan lainnya;
- c. Kesiapan menerapkan area wajib masker dan/atau masker tembus pandang bagi peserta didik.
- d. Ketersediaan *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak);
- e. Melakukan koordinasi kewenangan untuk menyelenggarakan PTM pada pemerintah daerah, gugus covid, dinas pendidikan dan/atau cabang dinas.
- f. Melakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dll.) dan lalu lintas perjalanan dalam lingkungan satuan pendidikan sesuai dengan protokol kesehatan.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang pertama kali dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan adalah menyediakan segala hal yang berkaitan dengan protokol kesehatan guna mencegah masuknya Virus Corona di lingkungan pondok pesantren. Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memberlakukan protokol kesehatan secara ketat dalam kelas, aturan tersebut tidak hanya berlaku kepada siswa/santri melainkan kepada seluruh masyarakat pesantren.

Adapun perencanaan proses pembelajaran yang selanjutnya yaitu berkaitan dengan mekanisme proses pembelajaran yang termuat dalam RPP dan silabus. Terapat beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu;¹⁶ *pertama*, merumuskan tujuan, dalam hal ini guru melakukan perencanaan dan persiapan terhadap proses pembelajaran dengan terlebih dahulu merumuskan tujuan yang hendak di capai dalam satu kali pertemuan. Perumusan tujuan pembelajaran mengacu kepada kompetensi-kompetensi siswa meliputi tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, mengorganisasi materi pelajaran. Tahapan ini seorang guru melakukan analisis terhadap materi yang hendak diberikan kepada siswa/santri dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian materi pokok yang ada dengan silabus. Selanjutnya melakukan pengembangan materi pelajaran dengan tujuan siswa/santri dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.¹⁷ Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan materi pelajaran yaitu; 1) Materi pelajaran pokok yaitu materi atau bahan yang berkaitan dengan disiplin ilmu, 2) Materi pelajaran pelengkap yaitu materi pelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Suradi, S.Pd.I Hari Rabu Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 08.00 WIB

¹⁵ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2021), 7.

¹⁶ Wawancara dengan Ishaqullah Selaku Guru Fiqih Hari Sabtu Tanggal 06 Oktober 2021 Pukul 11.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Syamsul, S.Pd.I Selaku Guru *Ta'limul Muta'allim* Hari Senin Tanggal 08 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB

rangka membuka cakrawala yang lebih luas terhadap materi-materi yang hendak diberikan kepada siswa/santri.¹⁸

Ketiga, menentukan metode, strategi serta media pembelajaran. Pada tahap ini seorang guru melakukan analisis terhadap metode, strategi serta media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi, dan situasi serta kondisi yang relevan dengan peserta didik.¹⁹ Pada tahap ini analisis terhadap metode, strategi serta media pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sanjaya menjelaskan bahwa dalam menentukan metode, strategi dan tehnik pembelajaran hendaknya seorang guru memperhatikan tujuan pembelajaran apakah itu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁰ Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa menentukan metode pembelajaran juga mempertimbangkan materi apa yang akan diberikan.²¹ Artinya bahwa seorang guru dalam memilih metode tidak semata-merta melihat dari objek kondisi peserta didik, melainkan juga harus memperhatikan jenis ataupun karakteristik materi pelajaran. Hal itu penting dilakukan guna memperoleh metode yang dapat efektif dan terintegrasi dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

Keempat, menentukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Pada tahap ini, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memberlakukan evaluasi secara berkesinambungan. Artinya evaluasi dilakukan pada setiap berakhirnya proses pembelajaran guna melihat tingkat efektivitas pembelajaran, dan juga sebagai *feedback* bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran di pertemuan-pertemuan berikutnya. Selain itu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga memberlakukan model evaluasi sumatif dan formatif. Kedua model evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa/santri selama pertengahan dan akhir semester.²² Sebagaimana yang dijelaskan oleh Komang Setemen bahwa evaluasi menjadi sangat penting dilakukan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran di dalam kelas terkadang dihadapkan pada berbagai problematika, mulai dari metode, materi dan bahkan sampai kepada problematika yang terjadi pada siswa. Evaluasi dapat memberikan gambaran kepada guru tentang sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, dan bahkan sampai kepada efektivitas penggunaan alat-alat pembelajaran.²³ Dengan demikian, keberadaan evaluasi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberikan gambaran terhadap kondisi yang nyata dalam pembelajaran sehingga dapat membantu guru dapat menentukan alternatif penyelesaiannya.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

¹⁹ Wawancara dengan Ahmad Faruk, S.Pd.I Selaku Guru Aqidah Akhlak Hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 129.

²¹ *Ibid.*, 130.

²² Wawancara dengan Syamsul, S.Pd.I Selaku Guru *Ta'limul Muta'allim* Hari Senin Tanggal 08 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB

²³ Komang Setemen, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid. 43, No. 3, (Oktober, 2010), 208.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Bahri & Aswan Zain mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan yang memiliki nilai edukatif, yang terbangun dalam sebuah interaksi antara murid dan guru. Maksud dari nilai edukatif di sini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dan diarahkan kepada pencapaian tujuan tertentu setelah sebelumnya direncanakan dan dirancang dalam RPP dan Silabus.²⁴ Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta merupakan inti dari aktifitas pembelajaran. Kegiatan ini merupakan upaya untuk merealisasikan apa yang telah direncanakan dan termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulul Bettet Pamekasan dilakukan secara luring atau tatap muka. Kendatipun demikian proses pembelajaran tetap memperhatikan protokol kesehatan guna menghalangi masuknya virus Corona ini ke lingkungan pesantren. Pihak pesantren memberlakukan aturan-aturan yang cukup ketat dalam lingkungannya. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan aturan-aturan yang mengikat kepada santri dan guru yaitu penerapan *social distancing*, kewajiban memakai masker, menyediakan hand sanitizer dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan demi mencegah penularan virus Corona.²⁵ Dengan demikian, proses pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilakukan secara luring (luar jaringan), kendatipun demikian, pihak pesantren sangat memperhatikan kondisi pandemi ini dengan memberlakukan aturan-aturan sangat ketat.

Pematuhan terhadap protokol kesehatan menjadi tanggung jawab semua elemen yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulul Bettet Pamekasan terutama kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan. Mustafa menjelaskan tanggungjawab pemimpin satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa Pandemi Covid-19 sebagaimana berikut ini:²⁶

- a. Mengisi daftar periksa kesiapan PTM melalui laman DAPODIK satuan pendidikan masing-masing;
- b. Membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 di satuan pendidikan dan dapat melibatkan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Komposisi satuan tugas penanganan Covid-19 untuk PTM sebagai berikut:
 - 1) Tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang;
 - 2) Tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan;
 - 3) Tim pelatihan dan humas.
- c. Membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) terkait pendanaan kegiatan sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana sanitasi, kebersihan, dan kesehatan satuan pendidikan;
- d. Apabila ditemukan kasus konfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan, maka kepalasatuan pendidikan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Melaporkan kepada satuan tugas penanganan Covid-19, cabang dinas, dan/atau dinas pendidikan;
 - 2) Menutup sementara pelaksanaan PTM;

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Faruk, S.Pd.I Selaku Guru Aqidah Akhlak Hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

²⁶ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap Muka....*, 8-9.

- 3) memastikan penanganan warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi Covid-19;
- 4) Mendukung satuan tugas penanganan Covid-19 atau Puskesmas setempat dalam melakukan penelusuran kontak erat warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi Covid-19 dan tes Covid-19;
- 5) Memastikan penanganan warga satuan pendidikan yang terdaftar dalam kontak erat sebagaimana rekomendasi dari satuan tugas penanganan Covid-19 atau fasilitas pelayanan kesehatan;
- 6) Melakukan pemantauan terhadap kondisi warga satuan pendidikan yang terkonfirmasi Covid-19 dan yang masuk dalam daftar kontak; dan
- 7) melakukan disinfeksi di area satuan pendidikan paling lambat 1 x 24 jam terhitung sejak ditemukan kasus terkonfirmasi Covid- 19.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga langkah yaitu; pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pembukaan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca do'a, dan melakukan pretest. Kegiatan inti berisikan penyampaian pelajaran di mana pada tahap ini seorang guru memaparkan materi pelajaran dengan metode dan strategi yang ia gunakan. Penutup berisikan *post test*, do'a dan mengucapkan salam.²⁷ Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru paling tidak terdapat tiga tahapan yang meliputi; kegiatan pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi/inti, penutup.²⁸

Secara terperinci, Wakhidah, dkk menguraikan proses pelaksanaan pembelajaran sebagaimana berikut ini;²⁹ 1) kegiatan pendahuluan harus dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian apersepsi berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan. 2) kegiatan inti pelajaran mencakup hal-hal yang lebih spesifik, yaitu pemberian kesempatan siswa untuk aktif. Pada tahapan inilah seorang guru menjabarkan materi pelajaran dengan menggunakan metode, media, dan mendayagunakan segala potensi yang ada dalam kelas. 3) pada tahapan terakhir ini seorang guru melakukan penguatan terhadap materi yang diberikan dan memastikan materi pelajaran telah dimengerti oleh siswa dengan memberlakukan pemeriksaan hasil belajar, sehingga dengan demikian guru dapat memperoleh tindak lanjut dari pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga dilakukan penataan kelas yang cukup unik. Jarak antara satu meja dengan meja yang didesain dengan inovatif dengan mempertimbangkan volume kelas.³⁰ Hal ini sesuai dengan Mustafa bahwa setiap sekolah wajib memberlakukan pengaturan tata letak ruangan (kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, dan lain sebagainya) sesuai dengan protokol kesehatan.³¹ Di samping itu, pihak sekolah juga harus melakukan pengaturan tata letak ruangan untuk mengatur jarak antar orang, tanda jaga jarak, kecukupan ruang terbuka dan saluran udara.³²

²⁷ Wawancara dengan Ahmad Faruk, S.Pd.I Selaku Guru Aqidah Akhlak Hari Rabu Tanggal 10 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 185.

²⁹ Noor Wakhidah, dkk, "Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nu Khoiriyah Bae", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 16. No. 2, (Juli-Desember, 2019), 90.

³⁰ Wawancara dengan kepala sekolah

³¹ Sulihin Mustafa, dkk, *Pembelajaran Tatap Muka.... 7*.

³² *Ibid.*, 9.

Dengan demikian, pemberlakuan jaga jarak sebagaimana yang termuat dalam Surat Edaran, dan SKB tiga menteri menjadi bagian yang harus dipatuhi oleh siapapun tidak terkecuali oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Hal ini termanifestasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mana panataan kelas dilakukan dengan minimal 1 meter. Hal ini pada dasarnya merupakan wujud ketaatan pihak pesantren dalam mematuhi protokol kesehatan yang wajib ditaati oleh siapapun.

3.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran menduduki posisi yang penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan upaya menilai dan mengukur ketercapaian dan keberhasilan dari keseluruhan pembelajaran, mulai dari aspek keberhasilan belajar peserta didik, efektivitas metode, serta alat yang digunakan. Dengan evaluasi dapat diketahui secara mendalam ketercapaian tujuan serta problem-problem yang dihadapi oleh guru dan murid sehingga guru dapat mencari alternatif solusi untuk mengatasi problem tersebut.

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap *input, proses, dan out put*. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.³³

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi system pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Pada tahap ini, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memberlakukan evaluasi secara berkesinambungan. Artinya evaluasi dilakukan pada setiap berakhirnya proses pembelajaran guna melihat tingkat efektivitas pembelajaran, dan juga sebagai *feedback* bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran di pertemuan-pertemuan berikutnya. Ediyanto menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang kemajuan dalam rangka mendukung pembelajaran selanjutnya. Selain itu, penilaian dapat mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.³⁴

Selain itu, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga memberlakukan model evaluasi sumatif dan formatif. Kedua model evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa/santri selama pertengahan dan akhir semester. Artinya adalah pada model evaluasi formatif penilaian dilakukan pada waktu program pembelajaran masih berlangsung, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan diujung berakhirnya proses pembelajaran dalam satu semester.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung,

³³ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2019), 920.

³⁴ Ediyanto, "Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif", Universitas Yudharta Pasuruan diakses pada 30 Oktober 2021 di <https://yudharta.ac.id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>

sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran.³⁵

Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif, maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.³⁶ Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilakukan sebagai upaya menilai dan mengukur efektivitas selama pembelajaran dan akhir ujung semester.

4. Kesimpulan

Masa pandemi Covid-19 berdampak pada semua aspek kehidupan manusia mulai dari aspek keagamaan, ekonomi, dan bahkan sampai kepada ranah pendidikan. Pada umumnya, pembelajaran dilakukan secara daring guna menghindari kerumunan dan menerapkan *social distancing*. Kendatipun demikian, hal itu tidak berlaku di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang menyelenggarakan pembelajaran secara luring namun tetap memberlakukan prokolor kesehatan secara ketat.

Manajemen pembelajaran luring yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dilakukan dengan 3 (tiga) tahap meliputi; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan itu dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan sehingga diharapkan dapat diperoleh manajemen pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Pada tahap perencanaan pembelajaran di masa Covid-19, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan melakukan perencanaan pada dua aspek meliputi; *pertama*, perencanaan yang berkaitan dengan pemenuhan protokol kesehatan yaitu penyediaan segala keperluan dan peralatan yang berkaitan dengan alat-alat kesehatan. Alat kesehatan yang dimaksud seperti air bersih, sabun mandi, masker, *hand sanitizer*, dan desain posisi tempat duduk di dalam setiap kelas; *Kedua*, perencanaan yang berkenaan dengan mekanisme proses pembelajaran yang termuat dalam RPP dan silabus.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pihak pondok pesantren melakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Kendatipun demikian proses pembelajaran tetap memperhatikan protokol kesehatan guna menghalangi masuknya virus Corona ini ke lingkungan pesantren. Pihak pesantren memberlakukan aturan-aturan yang cukup ketat dalam lingkungannya. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan aturan-aturan yang mengikat kepada santri dan guru yaitu penerapan *social distancing*, kewajiban memakai masker, menyediakan hand sanitizer dan lain seagainya.

³⁵ Mardiah & Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 02, No. 01, 46.

³⁶ Danis Sunu I Madeanto, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Model Formatif dan Sumatif", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok: Pendidikan Olahraga Pascasarjana Um*, 458, diakses pada 30 Oktober 2021 di <https://core.ac.uk/download/pdf/267024075.pdf>

Pada tahap ini, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan memberlakukan evaluasi secara berkesinambungan. Artinya evaluasi dilakukan pada setiap berakhirnya proses pembelajaran guna melihat tingkat efektivitas pembelajaran, dan juga sebagai *feedback* bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran di pertemuan-pertemuan berikutnya. Selain itu evaluasi juga dilakukan model evaluasi sumatif dan formatif. Kedua model evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa/santri selama pertengahan dan akhir semester.

Daftar Rujukan

- Ambarita, A. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Badriyah, Isna Ruhamaul. "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, (2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ediyanto, "Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif", Universitas Yudharta Pasuruan diakses pada 30 Oktober 2021 di <https://yudharta.ac.id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Hernawan, H A, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press. 2007.
- Husaini & Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *JURNAL JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (Januari-Juni 2019).
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2019).
- Madeanto, Danis Sunu I. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Menggunakan Model Formatif dan Sumatif", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi Pjok: Pendidikan Olahraga Pascasarjana Um*, 458, diakses pada 30 Oktober 2021 di <https://core.ac.uk/download/pdf/267024075.pdf>
- Maharani, Deviana Ika, dkk. "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (November, 2016).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mardiah & Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Mitra Ash-Shibyan, Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 02, No. 01.
- Mauludi, Ahmad Roufiq & M. Arif Khoirudin, "Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren", *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 14, No. 2, (November, 2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mustafa, Sulihin, dkk. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas. 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Setemen, Komang. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, No. 3, (Oktober, 2010).
- Solong, Najamuddin Petta. "Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (Februari, 2021).
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, diakses pada 25 Oktober 2021 di <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020>.
- Wakhidah, Noor, dkk. "Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nu Khoiriyah Bae", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 16. No. 2. Juli-Desember 2019.